

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Lexy J. Moleong menulis di dalam bukunya bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mencerna peristiwa-peristiwa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tanggapan, motivasi, tindakan, juga lainnya. Secara keseluruhan, dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata dan bahasa, dalam situasi alamiah tertentu, dan menggunakan beberapa metode alamiah yang berbeda.

Sugiyono (Imam, 2013: 81) mengatakan bahwa permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, temporer dan berkembang atau berubah ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 kemungkinan masalah yaitu: (1) Masalah peneliti tidak berubah, tetap sama, dari awal sampai akhir, sehingga judul proposal dan laporan akan sama (2) Masalah yang peneliti bawa setelah terjun ke penelitian dan meluas, artinya mengembangkan dan memperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak diubah sehingga judul penelitian cukup disempurnakan, dan (3) Masalah yang diangkat peneliti setelah masuk lapangan akan berubah total sehingga mengharuskan mengubah pokok bahasan masalah karena judul proposal dengan penelitian tidak sama, dan mengharuskan untuk mengganti judul.

Data informasi yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, pemotretan, lalu disusun oleh peneliti, dan data dianalisis dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan pola

berdasarkan data asli. Hasil analisis data berupa penjelasan situasi yang diteliti dan berupa deskripsi naratif. Adapun beberapa alasan mengenai penggunaan metode Deskriptif-Kualitatif yakni mengenai riset ini dengan memperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan meliputi dokumentasi, data, wawancara langsung dengan informan serta dapat dipercaya dengan menghasilkan adanya berbagai macam sumber terhadap riset.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam riset ini menggunakan salahsatu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi berbagai macam kejadian secara mendalam yang dapat menyertakan pengumpulan terhadap sumber informasi. Studi kasus menitikberatkan pada uraian rinci tentang latar belakang, sifat dan ciri khas suatu kasus atau kondisi, yang kemudian digeneralisasikan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Imam Gunawan 2013:117) Studi kasus adalah pengujian mendetail tentang latar atau seorang subjek atau ruang penyimpanan untuk berbagai dokumen atau peristiwa. Pembatasan dalam studi kasus adalah (1) tujuan penelitian dengan berbentuk manusia, kejadian, dokumen, serta latar. (2) sasaran yang dapat dipelajari secara mendalam, untuk sesuatu totalitas, cocok terhadap konteksnya untuk memenuhi perbedaan hubungan yang terdapat antar variabel.

3.3 Lokasi Penelitian

Riset tersebut bermaksud memberikan informasi maupun gambaran secara jelas, lengkap serta mungkin lebih sederhana terhadap peneliti dalam melaksanakan

riset. Dengan demikian dapat menentukan lokasi penelitiannya yaitu di Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya tempat dimana penelitian akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel tersebut dapat digunakan mengenai riset tersebut yakni *snowball sampling* maupun *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel melalui berbagai macam pertimbangan, misalnya yang paling paham serta yang di butuhkan, ataupun orang ini yang mempunyai kekuatan untuk memudahkan kita sebagai seorang riset untuk mempelajari objek ataupun dalam keadaan hendak akan di teliti.

Snowball sampling bagian dari suatu teknik pengambilan sampel sumber data bermula jumlah yang sangat kecil, tetapi kelamaan jumlahnya akan meningkat. Hal tersebut dapat melaksanakan dalam jumlah data yang sangat sedikit serta dapat memenuhi atau memberikan data kita inginkan, sehingga mengharuskan peneliti untuk mencari sumber lain untuk digunakan sebagai sumber data.

3.5 Sasaran Penelitian

Bagian dari narasumber yang memiliki pengawasan maupun peranan yang sangat penting terhadap masalah tersebut, demikian penelitian ini yang menjadi narasumber yang diwawancarai yakni:

1. Ketua Badan Pengwas Pemilihan Umum Kabupaten Tasikmalaya.
2. Komisi Pemelihan Umum Kabupaten Tasikmalaya.
3. Aparatur Sipil Negara Kabupaten Tasikmalaya.

Dengan tidak menutup kemungkinan dengan penambahan mengenai narasumber jika penulis dapat digunakan melalui riset ini yang sangat kurang memuaskan.

3.6 Fokus Penelitian

Dengan membatasi studi kualitatif dan juga membatasi riset untuk dapat memilih data mana sangat relevan maupun tidak relevan (Moleong, 2010). Menurut Spradley (Sugiyono (2016: 208) dikatakan “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” artinya fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Dengan memiliki fungsi untuk memenuhi kriteria penelitian dalam pengambilan suatu informasi dari informan di lapangan dan penulis juga tidak lepas dari bimbingan atau arahan fokus dengan yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu penulis dapat memilih mengenai fokus penelitian dengan cara membahas komunikasi politik dengan yang disampaikan oleh Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya dengan menjaga netralitas Aparatur Sipil Negara dalam pilkada Tahun 2020.

3.7 Jenis Data

Adapun jenis data tersebut dapat dipergunakan yakni melalui data sekunder maupun primer:

1. Data sekunder merupakan data dapat diperoleh dari berbagai sumber data, dokumen dan arsip tertulis, yang ada kesinambungan atau yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dari data primer.

2. Data primer yang dapat diperoleh melalui informan secara langsung pada saat melakukan interaksi melalui wawancara atau observasi mengenai permasalahan yang akan diteliti, yang mana data primer merupakan data yang berasal dari informan langsung mengenai sumber data.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Wawancara

Kartono (Imam Gunawan, 2013: 160) menyebutkan bahwa wawancara merupakan interaksi dengan berfokus terhadap suatu masalah, adapun melalui proses tanya jawab yang di mana dua orang ataupun lebih dihadapkan dengan fisik. Ciri utama dari wawancara yakni kontak tatap muka langsung melalui sumber informasi maupun pencari informasi. Dalam wawancara tersebut penulis menguusut data, informasi maupun kerangka informasi terhadap subjek penelitian. Teknik wawancara dapat digunakan yakni dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku informan secara langsung.

3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai dengan mendapatkan informasi berupa data dan informasi dengan bentuk arsip, buku, tulisan angka, gambar maupun dokumen dalam bentuk laporan serta informasi yang bisa mendukung penelitian. Dokumentasi hasil penelitian lebih meyakinkan dengan mendukung melalui karya tulis akademis serta artistik yang ada.

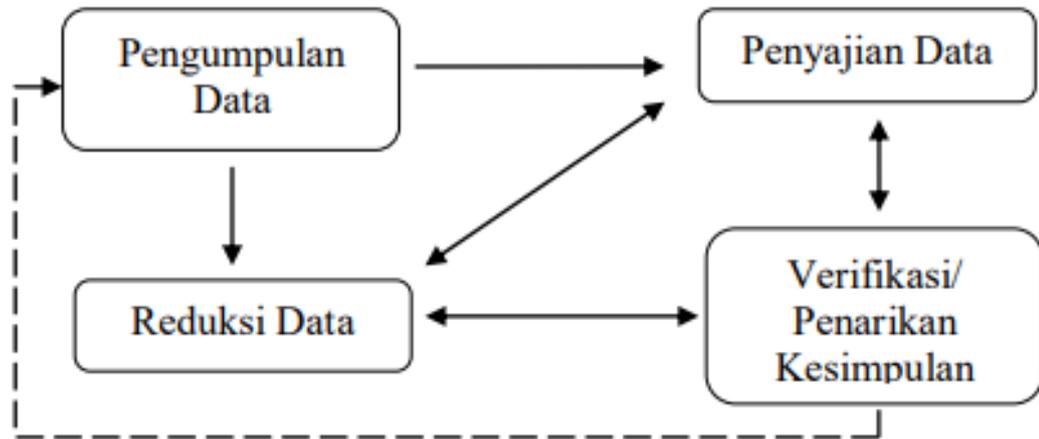
3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pendataan berlangsung, dan setelah pendataan selesai dilakukan pendataan dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti membuat analisis terhadap tanggapan narasumber atau jawaban, catatan lapangan dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:246) menyebutkan ada 3 tahap-tahap analisis data diantaranya adalah :

1. Pengumpulan data, dilakukan di lokasi penelitian melalui, wawancara dan dokumentasi serta penentuan strategi pengumpulan data yang menjadi pertimbangan serta diperdalam dalam proses pengumpulan data selanjutnya.
2. Reduksi data, sebagai proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, mentransformasikan data mentah di lapangan langsung, dan memproses saat pengumpulan data, sehingga reduksi data dimulai ketika peneliti fokus pada area penelitian.
3. Penyajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan dilakukannya penelitian. Penyajian data yang diperoleh dari berbagai jenis, jaringan, tautan aktivitas, atau tabel.

Untuk menarik kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti perlu memahami sesuatu dan merespon langsung penelitian di lapangan dengan menyusun pola arah dan sebab akibat.

Tabel 3.1
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



3.10 Validitas Data

Sugiyono mengatakan, teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya. Lalu, data yang sudah valid yaitu data yang asli, data yang sama dengan data yang diungkapkan oleh peneliti dengan data yang ada dilapangan. Dalam keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Denzim (Lexy, 2017: 330) triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data yang ada.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membuat perbandingan dan mengecek tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengkaji ulang data dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara. Menurut (Moleong, 2012: 330). Triangulasi sumber dilakukan dengan:

1. Bandingkan data observasi dengan data dari wawancara yang sudah dilakukan, Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan publik dengan apa yang dikatakan secara personal,
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dari waktu ke waktu,
3. Bandingkan keadaan dan cara pandang seseorang dengan perbedaan pendapat seperti pendapat rakyat biasa, dengan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, pejabat pemerintah,
4. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait untuk mengetahui persamaan dan perbedaan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi sumber dengan menggunakan uji data dari hasil data dengan meninjau data transkrip wawancara dari masing-masing sumber dan data dari hasil observasi, lalu memastikan bahwa data dari sumber tersebut tidak bertentangan, setelah itu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya.